

ABILITY WRITE THE TEXT OF EXPLANATION OF STUDENT OF CLASS OF VII SMP COUNTRY 25 PEKANBARU

Winarti¹, Nursal Hakim², Abdul Razak³

Anandawhina07@gmail.com, Encikabdulrazak25@gmail.com, No. Hp 081275314715

Faculty of Teachers' Training and Education

Language and Art Education Majors

Indonesian Language And Literature Study Program

Riau University

Abstract: *This Research aim to to know the Ability Write The Text of Explanation of Student of Class of VII SMP Country 25 Pekanbaru. Method used in this research is descriptive method, that is method weared to explain the data obtained in research as it is. this Research technique use the technique tes write the text explanation. Description of result of this research in the form of: (1) according to title of text explanation, (2) according to public Statement, (3) according to consecution explaining / special statement, (3) according to interpretation. this Research target is to description ability write the text of explanation of student of class of VII SMP Country 25 Pekanbaru in aspect of title of text eksplanan, public statement, consecution penjelas / special statement, and interpretation. this Subyek research Population is 164 student, while this sampel research is 41 student. Result from this research indicate that (1) ability write the title categorize to lower, (2) ability write the public statement categorize the medium, (3) ability write the consecution penjelas / special statement categorize the medium, and (4) ability write the epilogue categorize medium.*

keyword : *writing, explanation text, publicability, consecution explanation, interpretation.*

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

Winarti¹, Nursal Hakim², Abdul Razak³

Anandawhina07@gmail.com, Encikabdulrazak25@gmail.com, No. Hp 081275314715

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan Bahasa dan Seni

Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dipakai untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian sebagaimana adanya. Teknik penelitian ini menggunakan teknik tes menulis teks eksplanasi. Deskripsi hasil penelitian ini berupa: (1) kesesuaian judul teks eksplanasi, (2) kesesuaian Pernyataan umum, (3) kesesuaian deretan penjelas/ Pernyataan khusus, (3) kesesuaian interpretasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam aspek judul teks eksplanasi, pernyataan umum, deretan penjelas/ pernyataan khusus, dan interpretasi. Subyek populasi penelitian ini adalah 164 siswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah 41 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis judul berkategori rendah, (2) kemampuan menulis pernyataan umum berkategori sedang, (3) kemampuan menulis deretan penjelas/ pernyataan khusus berkategori sedang, dan (4) kemampuan menulis interpretasi berkategori rendah.

Kata kunci: menulis, teks eksplanasi, judul teks, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan dan pemilihan jenis wacana tertentu yang sesuai atau tepat dengan situasi dan konteksnya.

“Menulis adalah sebuah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan menulis dapat dipahami oleh pembaca” (Tarigan, 1982:21). Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain yang membacanya. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, dimana semakin rajin berlatih keterampilan menulis akan meningkat. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

St. Y. Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir serta menolong kita berpikir secara kritis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita untuk menjelaskan pikiran-pikiran kita. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Kemampuan menulis bisa dikatakan sebagai bentuk dari kreativitas mengarang, akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap para guru di

berbagai sekolah nilai hasil karangan siswa sangat minim, khususnya kemampuan siswa dalam mengarang. Kurangnya kemampuan siswa mengungkapkan isi dan gagasan dalam menulis meliputi kekurangmampuan dalam mengorganisasikan gagasan, kesulitan menyusun kalimat efektif, kesulitan menerapkan ejaan, dan memilih kata.

Kata eksplanasi diadopsi dari bahasa Inggris yakni *explanation* yang semakna dengan penjelasan. Karenanya, dari segi etimologi, teks eksplanasi pada dasarnya teks penjelasan. Apa yang dijelaskan? Suatu peristiwa atau fenomena atau gejala. Apa itu peristiwa? Sesuatu kejadian yang pernah ada (Razak, 2015:31). Teks eksplanasi memiliki susunan paragraf yang faktual dan sistematis. Pernyataan umum tentang suatu peristiwa dijelaskan secara rinci melalui paragraf demi paragraf. Dari segi linguistik, paragraf yang berisi pernyataan umum dapat diungkapkan baik melalui cara berpikir deduktif maupun cara berpikir induktif. Paragraf deduktif merupakan jenis paragraf yang menempatkan kalimat pokok atau kalimat utama pada awal paragraf. Paragraf ini dikembangkan sedemikian rupa dengan beberapa kalimat yang disebut dengan istilah kalimat penjelas. Bilamana sebuah paragraf yang berisi pernyataan umum dilakukan dengan cara berpikir induktif maka terjadilah paragraf induktif. Jenis paragraf ini menempatkan kalimat pokok atau kalimat utama diakhir paragraf.

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu. Dalam teks tersebut dikemukakan pendapat atau argumen penulis. Teks eksplanasi dapat dibagi berdasarkan topik yang diangkat; teks eksplanasi tentang fenomena sosial dan teks eksplanasi tentang fenomena alam (Kosasih, 2013). Eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit dari pada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia, 2011:127). Teks eksplanasi terkadang menggunakan bahasa yang menggambarkan sebab-akibat.

Struktur teks eksplanasi ada empat. Struktur yang dimaksud adalah: judul teks, pernyataan umum, pernyataan khusus, dan interpretasi.

A. Judul Teks

Struktur pertama teks eksplanasi adalah judul teks eksplanasi. Aspek lain mengikuti struktur isi teks ini adalah nama penulis atau penyusun teks. Pada hakikatnya, judul merupakan kata, kelompok kata atau frase, dan atau klausa. Judul tidak tersaji dalam bentuk kalimat. Selain itu, dari segi jenisnya, judul terbagi dari judul tunggal dan judul ganda (judul dan subjudul). Berikut ada beberapa contoh judul teks eksplanasi (Razak, 2015:43-44) :

- (1) Juraij: Antara Kemarahan Ibu dan Persaksian Bayi
- (2) Petani Anggur

Termasuk dalam komponen judul teks eksplanasi adalah nama penyusun teks eksplanasi. Maksudnya, penyusun teks eksplanasi bagian dari judul teks itu sendiri.

B. Pernyataan Umum tentang suatu peristiwa

Struktur selanjutnya teks eksplanasi adalah pernyataan umum tentang terjadinya suatu peristiwa. Pernyataan umum itu disajikan dalam sebuah paragraf.

Berikut ini disajikan contoh paragraf yang berisi pernyataan umum. Pernyataan umum (1) untuk judul (1), dan pernyataan umum (2) untuk judul (2) .

- 1) Juraij dicaci-maki. Rumah tempat dia beribadah dirobuhkan. Orang-orang melakukan itu karena kesal atas perilaku buruknya padahal dia dikenal sebagai orang yang tekun dan taat beribadah. Namun demikian, orang-orang menyesalinya dan membangun kembali rumah ibadahnya.
- 2) Hasil panen melimpah-ruah. Namun demikian, Allahelenyapkan semua yang ada pada kebun mereka. Itulah yang terjadi pada kelompok petani anggur.

Secara linguistik, pernyataan umum termuat di dalam sebuah paragraf. Isi paragraf itu adalah gagasan yang relatif umum dibandingkan dengan pernyataan khusus tentang terjadinya suatu peristiwa. Paragraf yang berisi pernyataan umum itu tersaji pada paragraf deduktif atau paragraf induktif.

Sudah disajikan 2 contoh pernyataan umum tentang terjadinya suatu peristiwa melalui sebuah paragraf. Pernyataan umum dalam paragraf deduktif terdapat pada contoh (1) . (2) tersaji dalam paragraf induktif (Razak, 2015:43-45).

C. Pernyataan Khusus tentang suatu peristiwa

Pernyataan khusus tertuang di dalam paragraf yang memuat pernyataan rinci tentang terjadinya suatu peristiwa. Berikut ini disajikan sebagian paragraf yang memuat penjelasan rinci suatu peristiwa. Agar pernyataan khusus ini mudah dimaknai, pernyataan umum pada butir B ditampilkan kembali. Dengan kata lain, pernyataan khusus disajikan persis setelah paragraf yang berisi pernyataan umum.

1) Juraij dicaci-maki. Rumah tempat dia beribadah dirobohkan. Orang-orang melakukan itu karena kesal atas perilaku buruknya padahal dia dikenal sebagai orang yang tekun dan taat beribadah. Namun demikian, orang-orang menyesalinya dan membangun kembali rumah ibadahnya.

Juraij dicaci-maki. Rumah tempat dia beribadah dirobohkan. Orang-orang melakukan itu karena kesal atas perilaku buruknya padahal dia dikenal sebagai orang yang tekun dan taat beribadah. Namun demikian, orang-orang menyesalinya dan membangun kembali rumah ibadahnya.

Juraij adalah seorang rahib. Dia tinggal dikawasan dataran tinggi yang bertetangga dengan seorang penggembala yang tinggal dilerengnya. Juraij mendirikan sendiri tempat shalatnya. Saat dia sedang shalat, ibunya memanggil. Dalam hati, dia berkata apakah meneruskan shalat atau merespon panggilan sang ibu. Dia meneruskan shalat. Hal itu terjadi sebanyak 3 kali. Akhirnya, ibunya marah dan menyebutkan dia sampai dipertontonkan oleh para pelacur.

Suatu hari pelacur datang menggodanya untuk berbuat serong. Akan tetapi, juraij kokoh dengan keimanannya dan sekaligus menolak tawaran pelacur itu.

Pelacur mendatangi penggembala. Dia menggoda penggembala itu. Akhirnya, mereka berbuat serong . sampai waktunya perempuan itu melahirkan seorang bayi dan dibawa menghadap raja. Perempuan itu mengaku bahwa bayi itu adalah bayi Juraij. Orang-orang

menghancurkan tempat peribadatan Juraij dengan kapak atas perintah raja. Dia juga dicacimaki, dipukul, dan tangannya diikat. Dia diseret menuju istana. Di tengah perjalanan Juraij dilewatkan di hadapan para pelacur. Ketika melihatnya Juraij tersenyum dan para pelacur itu melihat Juraij yang berada di antara manusia.

Raja lalu bertanya padanya, “Siapa ini menurutmu?” Juraij balik bertanya, “Siapa yang engkau maksud?” Raja bertanya, “Dia berkata bahwa anaknya adalah hasil hubungan denganmu.” Juraij bertanya, “Apakah engkau telah berkata begitu?” “Benar”, jawab perempuan itu. Juraij bertanya “Dimana bayi itu?” orang-orang menjawab, “Itu dipangkuan ibunya.” Juraij lalu menemuinya dan bertanya pada bayi itu, “Siapa ayahmu?” Bayi itu menjawab, “Si penggembala.”

Sang raj berkata, “Apakah perlu kami bangun kembali rumah ibadahmu dengan bahan dari emas?” Juraij menjawab, “Tidak perlu”, “Ataukah dari perak?” lanjut sang raja. “Jangan”, jawab Juraij. “Ialu dari apa kami membangun kembali tempat ibadahmu?”, tanya sang raja. Juraij menjawab, “Bangunlah seperti sedia kala.” Raja lalu bertanya, “Mengapa engkau tersenyum?” Juraij menjawab, “Saya tersenyum karena suatu perkara yang telah saya ketahui, yaitu terkabulnya doa ibu saya terhadap diri saya.” Kemudian Juraij pun memberitahukan hal itu kepada mereka.” Muhammad bin Hamid Abdul Wahab, 2013:37-38 (Razak, 2015:45-47).

2) Hasil panen melimpah-ruah. Namun demikian, Allah melenyapkan semua yang ada pada kebun mereka. Itulah yang terjadi pada kelompok petani anggur.

Ibnu Katsir (2008:258) menukilkan bahwa kelompok petani anggur itu merupakan penduduk Dharwan, 8 mil dari Shan’a, Yaman. Ada pula yang berpendapat bahwa memiliki kebun itu semuanya dari warisan orang tua mereka masing-masing. Tatkala panen, orang-orang miskin. Saat mereka mendapat harta warisan itu, mereka mengatakan bahwa orang-orang tua mereka adalah orang yang bodoh karena membiarkan orang miskin masuk dan memetik anggur di kebun mereka.

Satu di antara mereka mengusulkan agar anggur tidak dipanen di pagi hari. Bilamana waktu panen pada pagi hari, maka hasil panen mereka akan berkurang karena banyak kaum miskin datang meminta anggur mereka. Namun demikian, seorang petani anggur

berpendapat beda. Hasil panen yang berlimpah-ruah itu tidaklah menjadi berkurang karena diberi kepada orang-orang miskin yang datang saat panen. Oleh karena itu, waktu panen haruslah dilakukan sebagaimana biasanya yakni dipagi hari.

Terhadap dua pendapat yang kontras ini, pendapat pertama lebih banyak diterima. Maknanya, panen anggur untuk masa panen ini akan dilakuakn pada malam hari. Kaum miskin yang berharap akan mendapatkan sedekah buah anggur dari hasil panen siang itu menjadi hampa. Mereka melihat tidak ada satu kegiatan panen siang itu sebagaimana yang direncanakan semula. Sebelum mereka memanen, kebun mereka menjadi gelap, buah dan tanaman anggur menghitam. Keadaannya seperti hangus terbakar.

“Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun ketika mereka bersumpah bahwa mereka akan bersungguh-sungguh akan memetik di pagi hari (QS, 68:17). Mereka tidak menyisihkan hak fakir miskin (QS, 68:18). Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Rab-Mu ketika mereka sedang tidur (QS,68:19). Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita (QS.68:20). Lalu mereka panggil-memanggil di pagi hari (QS,68:21). Pergilah di waktu pagiu kekebunmu jika kamu hendak memetik buahnya (QS,68:22). Maka pergilah mereka berbisik-bisik (QS,68:23). Pada hari ini janganlah ada seorang miskin yang masuk ke kebunmu (QS,68:23).berangkatlah mereka dipagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya) (QS,68:25). Tatkala mereka melihat kebun itu mereka berkata, “Sesungguhnya kita benar-benar orang yang sesat (jalan), (QS,68:26). Bahwa kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya) (QS,68:27). Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu hendak kamu bertasbih kepada Rab-Mu” (QS,68:28). Mereka mengucapkan, “Mahasuci Rab kami, sesungguhnya kami orang-orang yang zalim” (QS, 68:29). Lalu sebagian mereka menghadap sebagian yang lain seraya cela-celaan (QS.68:30). Mereka berkata, “Aduhai, celakalah kita, sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas (QS, 68:31). Mudah-mudahan Rab kita memberi ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapakan ampunan dari Rab kita”(QS,68:32). Seperti itulah azab (dunia) dan sesungguhnya azab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui (QS,68:26) (Ibnu Katsir, 2008:256).

D. Interpretasi

Interpretasi merupakan pandangan penulis yang tertuang di dalam teks. Pandangan dapat bermakna penilaian baik dari segi positif maupun negatif. Dia dapat pula berbentuk sikap penulis terhadap peristiwa yang ditulisnya.

Termasuk dalam pemaknaan interpretasi adalah simpulan. Terhadap simpulan, dia dapat dituangkan dalam paragraf. Ini termasuk simpulan eksplisit. Sebaliknya, teks eksplanasi juga memiliki simpulan walaupun tidak terdapat paragraf yang memuat tentang simpulan itu. Ini disebut dengan simpulan implisit.

Terkadang penyusunan teks mencampurkan istilah simpulan dan pesan atau amanat. Maksud hati, agaknya, penyusun teks hendak menulis simpulan tetapi yang ada hanya pesan atau amanat. Simpulan dan amanat pada dasarnya memiliki perbedaan. Simpulan bersisi kandungan universal atau general yang informatif sedangkan amanat atau pesan berbentuk harapan, larangan, peringatan dan atau semisial dengannya.

Setiap peristiwa (teks eksplanasi) memiliki pelaku atau persona. Untuk manusia, keuniversal itu harus ditarik sitingkat dari rincian yang ada. Sebagai contoh, Teks-1 berisi persona: Juraij (pemuda taat), ibu Juraij, perempuan (pelacur), penggembala, bayi, dan orang-orang Bani Israil lainnya.

Keumuman tentang Juraij adalah pemuda yang taat. Saat pembuat simpulan menyebutkan lagi nama Juraij, jadilah dia simpulan yang tidak mematuhi prinsip simpulan yang universal karena Juraij adalah rincian dari persona. Agak tidak terlalu kontras salahnya, tatkala simpulan tentang Juraij itu adalah orang yang taat dan atau orang/manusia. Dia menjadi beberapa tingkat dari detil atau rincian saat persona Juraij disimpulkan sebagai makhluk hidup.

Juraij dituduh berzinah dengan pelacur oleh itu sendiri sehingga melahirkan bayi. Ini adalah kalimat rincian. Bayi berkata bahwa bapaknya adalah penggembala saat Juraij bertanya kepada si bayi.

Allah merahmati pemuda taat sehingga selamat dari fitnah melalui kekuasaan-Nya melalui kekuasaan-Nya. Rincian atau detil terhadap kekuasaan Allah adalah perkataan bayi yang mengatakan penggembala adalah bapaknya.

Simpulan sesungguhnya dapat ditarik dari pesan atau amanat. Karenanya, temukanlah amanat pada suatu peristiwa. Amanat menggunakan penanda bahasa yakni melalui kata-kata: hendaknya, hati-hati dengan yang halal, sebaliknya menghindari fitnah, takutlah kepada Allah, bertakwalah dengan sebenar-benarnya takwa. Bagaimana cara menarik simpulan dari amanat? Ubahlah bahasa perintah, pesa, atau peringatan, dan atau anjuran menjadi bahasa berita atau pernyataan.

Simpulan identik dengan pesan atau amanat. Amanat terbagi dua yakni eksplisit dan implisit. Amanat eksplisit adalah pesan yang secara tegas, terlihat pada kalimat, ditulis oleh penyusun teks. Amanat implisit adalah amanat yang tersamar. Dia ada tetapi tidak nyata. Karenanya simpulan juga terbagi menjadi dua. Pertama simpulan yang memang tertera dalam teks. Kedua, simpulan yang tersamar. Simpulan itu diberikan kepada pembaca atau pendengar untuk menariknya.

Berikut ini ditampilkan struktur interpretasi teks eksplanasi. Interpretasi setiap teks tidak lagi menampilkan rincian umum dan rincian khusus karena hal itu relatif panjang. Interpretasi butir-1 untuk teks-1 interpretasi butir-2 untuk teks 2, dan seterusnya:

- 1) Kemarahan ibu mendatangkan bencana tetapi Allah juga menyelamatkan dari bencana yang lebih besar terhadap orang yang taat beribadah melalui persaksian tidak terduga yang dikehendaki Allah.
- 2) Itulah balasan terhadap orang-orang yang tidak bersyukur kepada Allah atas segala limpahan rezeki-Nya. Orang-orang yang memiliki harta lupa dan mengingkari bahwa di dalamnya ada bagian untuk orang-orang miskin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan suatu keadaan bagaimana realitas sebenarnya, data dideskripsikan sedemikian rupa, sehingga diperoleh gambaran yang utuh. Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan data mengenai kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berhubungan dengan aspek pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, mengelompokkan data, membuat kesimpulan dan melaporkan dengan tujuan memberi gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data di atas, siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan jumlah responden 41 siswa yang terdiri atas kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.7, VII.8, dan VII.9, dari 41 siswa yang dijadikan sampel memiliki nilai yang bervariasi.

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik judul tergolong rendah dengan jumlah nilai 190 dan rata-rata nilai 4,70 dari 41 siswa sebagai sampel
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik pernyataan umum tergolong sedang dengan jumlah nilai 140 dan rata-rata nilai 10 dari 41 siswa sebagai sampel
3. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik deretan penjelas/ Pernyataan khusus tergolong sedang dengan jumlah nilai 1025 dan rata-rata nilai 20, dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik interpretasi tergolong sedang dengan jumlah nilai 140 dan rata-rata nilai 10 dari 41 siswa sebagai sampel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa :

- 1) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik judul tergolong rendah dengan jumlah nilai 190 dan rata-rata nilai 4,70 dari 41 siswa sebagai sampel.
- 2) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik pernyataan umum tergolong sedang dengan jumlah nilai 140 dan rata-rata nilai 10 dari 41 siswa sebagai sampel.
- 3) kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik deretan penjelas/pernyataan khusus tergolong sedang dengan jumlah nilai 1025 dan rata-rata nilai 20, dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada aspek teknik interpretasi tergolong sedang dengan jumlah nilai 140 dan rata-rata nilai 10 dari 41 siswa sebagai sampel.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal terkait mengenai penelitian di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Latihan menulis yang cukup hendaknya diberikan kepada siswa agar terlatih kemampuannya khususnya dalam menulis teks.
2. Siswa yang berkemampuan tinggi dalam menulis teks eksplanasi harus dipertahankan kualitasnya, sedangkan bagi siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam menulis teks eksplanasi hendaknya harus lebih mempelajari dan memahami, melatih diri dan lebih meningkatkan kualitas belajarnya.
3. Pihak sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara menyediakan buku-buku pelajaran mengenai kegiatan menulis, sedangkan

guru bahasa indonesia tentunya dapat memotivasi peserta didik dengan memberi latihan sebagai awal mula siswa berapresiasi.

4. Peneliti berikut dapat melakukan penelitian mengenai tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi berkenaan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi memperhatikan konjungsi dan kata serapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asis Asuh (YA3).
- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, S. 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyono, H. 2005. *Menulis (Secara Sistematis dan Terarah)*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Frenada Media Group.
- Hamalik, U. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malik, Abdul dan Isnaini Leo Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sucipto, G., Darmawat, U., Artati, B. 2013. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Semester I*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.